

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Untuk mengetahui gambaran secara singkat tentang situasi dari MI Terpadu Darul Ulum 02 tersebut, maka pada bab ini disajikan data tentang gambaran umum dari MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Adapun gambaran umum situasi penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus terletak di Jalan Kudus-Pati KM 5 Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, tepatnya di belakang pabrik Jambu Bol. Menempati areal tanah seluas ± 1486 m dengan batas:

- Utara : MTS Darul Ulum Kudus
- Barat : MI Darul Ulum 01 Kudus
- Selatan : Gedung Pabrik Jambu Bol Kudus
- Timur : TK Darul Ulum 02

Pada awal berdirinya, tahun 1945 bernama Madrasah Darun Najjah. Kemudian pada tahun 1956 berubah menjadi Madrasah Darul Ulum. Karena semakin besarnya Animo Masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di Darul Ulum sehingga perlu di bentuk lagi madrasah baru yaitu Madrasah Darul Ulum II pada tanggal 20-05-1958. Kemudian pada tanggal 2 oktober 1967 mendapat piagam Terdaftar dari Kanwil Depag No : 36/p/c/ dan pada tanggal

9-01-1978 mendapat Piagam dari propinsi Jateng no : lk/3.c/3488/pgm.MI/1978.

Pada tahun 1991 tanah beserta bangunan di wakafkan sesuai akta wakaf : PPAIW/Kec.Bae Tgl.1-10-1991 No.MK.08/4/HK.03.4/254/1991. Tanggal 09-02-1993 MI Darul Ulum 02 mendapat piagam Akreditasi status DIAKUI pada tanggal 30 -03-2000 mendapat piagam Akreditasi status DISAMAKAN Kemudian pada tanggal 11 Nopember 2009 dengan No 158/BAP-SM/XI/2009 mendapat akreditasi dengan predikat A dengan nilai (92), kemudian pada tanggal 29 Oktober 2016 mendapatkan peringkat Akreditasi A dengan nilai (93) dengan No: 220/BAP-SM/X/2016. Sekarang MI Darul Ulum 02 dipimpin oleh Ibu Sri Kusmiyarsih, S.Ag, M.Pd.

2. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“Terwujudnya generasi yang berakhlak Islami, cerdas dan berprestasi”.

Indikator Visi:

- a. Terciptanya insan yang mampu dan fasih membaca Al Qur'an serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan.
- b. Terciptanya insan yang melaksanakan sunnah Nabi dan meneladani pribadi Rasulullah.
- c. Terciptanya insan yang selalu mengutamakan shalat berjamaah.
- d. Terciptanya insan yang selalu mengedepankan akhlakul karimah.
- e. Terciptanya insan yang maju dan selalu belajar dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

3. Misi Madrasah

Berdasarkan visi tersebut di atas, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus mempunyai misi:

- a. Menyiapkan generasi beriman, bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.
- b. Mewujudkan lingkungan madrasah yang islami dengan pembiasaan bersalaman kepada Guru pada saat mulai memasuki halaman sekolah/madrasah.
- c. Menciptakan pembelajaran yang dibiasakan dengan membaca doa-doa dan surat-surat pendek Al Qur'an dalam mengawali kegiatan belajar mengajar.
- d. Meningkatkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an serta mencintai Sunnah Nabi.
- e. Mewujudkan lingkungan madrasah yang Islami dengan pembiasaan melaksanakan salat berjamaah.

- f. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- g. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan tuntutan zaman.

4. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan
- c. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 8.0
- e. Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

5. Profil Madrasah

MI Darul Ulum 02 Program Terpadu merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang siswa-siswinya memiliki segudang prestasi baik akademik maupun non akademik. MI Terpadu Darul Ulum 02 Program Terpadu merupakan Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum Kudus. Adapun data umum MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus sebagai berikut:

1. Nama sekolah : MI Terpadu Darul Ulum 02
2. Alamat Sekolah : Jl. Raya Kudus – Pati Km. 5 Ngembalrejo 7/IV Bae Kudus
3. No telp Madrasah/Kep. Madrasah: 081384759806/081390073113
4. Alamat email sekolah / kepek : miduadarululum@yahoo.co.id
5. Website : -
6. NSS : 111233190085
7. NPSN : 20317876
8. Akreditasi : A
9. Tahun hasil akreditasi : 2016
10. Status kepemilikan tanah: Wakaf
11. Tahun pendirian sekolah: 1962

- 12. Jumlah ruang kelas (1-6) : 7
- 13. Total jumlah guru/pengajar : 12
- 14. Total jumlah staf, karyawan dan pesuruh tetap dan status kepegawaiannya : 4
- 15. Total jumlah Murid kelas 1 s/d 6 : 169

No	Kelas	Jumlah Murid	Wali Kelas
1	Kelas 1	24	Noor Munanjah, S. Pd. I
2	Kelas 2 A	15	Noor Azizah, S. Sy
3	Kelas 2 B	16	Winarsih, S. Pd. I
4	Kelas 3	32	Hj. Alamah, S. Pd. I
5	Kelas 4	21	Asrofah, S. Pd. I
6	Kelas 5	28	Riyanto, S. H
7	Kelas 6	31	Hanik Rachmawati, S.Pd I

6. Guru

NO	NAMA	JABATAN
1.	Sri Kusmiyarsih, S. Ag, M. Pd	Kepala Madrasah
2.	Samsul Hadi, S. Pd. I	Kurikulum
3.	Asrofah, S. Pd. I	Wali Kelas IV
4.	Hj. Alamah, S. Pd. I	Wali Kelas III
5.	Noor Munanjah, S. Pd. I	Wali Kelas I
6.	Winarsih, S. Pd. I	Wali Kelas II b
7.	Noor Azizah, S. Sy	Wali Kelas II a
8.	Hanik Rachmawati, S. Pd. I	Wali Kelas VI
9.	Nika Lucky Santoso, S. Pd. I	Ka TU
10.	Yusron Tholabi, S. S	Perpustakaan
11.	Riyanto, S. H	Wali Kelas V
12.	Syihabudin Achmad, S. Pd	Sarpras
13.	Afina Izzati, S. Pd	Guru Tahfidz

7. Karyawan

NO	NAMA	JABATAN
1.	Agustina Esty Retnayu	Bendahara
2.	Wiji Astuti, S. Pd	Staf TU
3.	Sutopo	Penjaga

8. Sarana Dan Prasarana

Madrasah ini cukup memadai dan pantas digunakan untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. ruang kelas sudah tersedia untuk masing-masing kelas yang berjumlah 7 kelas dengan pembagian semua kelas terdiri dari satu rombel, sedangkan untuk kelas 2 ada dua rombel.

Sarana dan prasarana yang ada di MIT Darul Ulum 02 sudah memadai seperti adanya ruang guru, ruang TU, ruang kepala madrasah, ruang kelas, proyektor didalam setiap kelas supaya membantu pembelajaran lebih efektif dan efisien. Adanya laboratorium komputer yang digunakan setiap mata pelajaran TIK. Adanya kantin di sekolah, UKS, Perpustakaan, kipas angin di setiap kelas, wastafel tempat cuci tangan di depan setiap kelas, kamar mandi yang terdiri dari 5 ruangan yaitu yang terdiri dari 4 kamar mandi anak, dan 1 kamar mandi guru dan yang terakhir gudang.

9. Hubungan Madrasah Dengan Masyarakat

Hubungan madrasah dengan masyarakat didefinisikan sebagai proses komunikasi antara Madrasah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian kepada warga masyarakat tentang kebutuhan dan karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan Madrasah.

Perlunya hubungan Madrasah dengan masyarakat adalah untuk mengembangkan pemahaman masyarakat terhadap Madrasah seperti menilai program madrasah, mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan Madrasah dalam era globalisasi membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah, serta mengarahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program Madrasah.

Hubungan madrasah dengan masyarakat setempat berjalan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya paguyuban wali murid di MI Terpadu Darul Ulum 02, dengan adanya paguyuban tersebut para orang tua wali murid lebih menjadi akrab dengan para guru dan juga dengan wali murid yang lain.

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan penggalian data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Inovasi Pengembangan Budaya Literasi Dalam Program Pojok Baca Kelas di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti:

1. Inovasi Pengembangan Budaya Literasi Melalui Program Pojok Baca Kelas di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Pengembangan budaya literasi di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus tidak terlepas dari peran kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi yang memiliki hak dalam mengeluarkan suatu keputusan atau kebijakan tentang suatu program yang harus di implementasikan dalam lingkungan sekolah termasuk tentang pengembangan budaya literasi di madrasah. Dalam pengembangan budaya literasi di madrasah, terdapat beberapa tahapan untuk konsep inovasi pengembangan budaya literasi dalam program pojok baca.¹

a. Pengertian Inovasi Pengembangan Budaya Literasi

Inovasi pengembangan budaya literasi adalah sebuah usaha atau kreativitas untuk mengungkap cara-cara baru dalam melakukan suatu budaya yang meliputi segala usaha manusia yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis. Budaya literasi merupakan suatu pembiasaan yang dikerjakan secara terus menerus oleh lembaga pendidikan dalam melaksanakan suatu kegiatan guna untuk menggali minat bakat peserta didik agar bisa kreatif dan inovatif khususnya dalam kegiatan bidang literasi.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala madrasah yaitu:²

“Inovasi adalah suatu ide, praktik, atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok. Dan budaya literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.”

Dari penjelasan di atas di perkuat kembali oleh wali kelas IV

“inovasi budaya literasi yaitu sebuah upaya atau usaha dalam kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas, melalui

¹ Hasil Observasi pada tanggal 7 Mei 2023

² Bu Sri Kusmiyarsih. Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 7 Mei 2023

berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis atau berbicara.”³

b. Tujuan Inovasi Pengembangan Budaya Literasi

Budaya literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting diterapkan pada bidang pendidikan. Karena program tersebut mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Kemampuan literasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan membaca keterampilan yang berujung pada kemampuan memahami, mengkaji dan menerapkan.⁴

Tujuan pengembangan budaya literasi di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus sebagaimana yang di sampaikan kepala madrasah dalam wawancara:

“Tujuan pengembangan budaya literasi di sekolah yaitu untuk membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca dan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik. Mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mengelola pojok baca di kelas.”⁵

c. Karakteristik Inovasi Pengembangan Budaya Literasi

Untuk mengembangkan budaya literasi di sekolah diperlukan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip yang ditekankan adalah sebagai berikut:

1) Membuat pojok baca di kelas

Pojok baca memiliki fungsi yang cukup penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Untuk mendorong peserta didik nyaman membaca dengan desain pojok baca yang unik dan kreatif, ditambah tulisan yang membangkitkan semangat membaca.⁶

2) Tersedia fasilitas ruang kelas

Pengelolaan ruang kelas yang ditata kaya akan literasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk

³ Bu Asrofah. Wawancara dengan Wali Kelas IV tanggal 7 Mei 2023.

⁴ Hasil Observasi pada tanggal 7 Mei 2023

⁵ Bu Sri Kusmiyarsih. Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 7 Mei 2023

⁶ Hasil Dokumentasi pada tanggal 14 Mei 2023

membantu peserta didik tertarik dengan kegiatan literasi.⁷ Sebagai penanggung jawab kegiatan, kepala madrasah mengupayakan semaksimal mungkin memberikan fasilitas yang membuat peserta didik merasa nyaman Ketika di kelas. Pihak madrasah memberikan pojok baca disetiap kelasnya yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi madrasah. Selain pojok baca, terdapat sudut kreatifitas yang menjadi tempat pameran karya peserta didik disetiap kelasnya.⁸

Sebagaimana yang terdapat di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus tepat nya di kelas IV fasilitas nya cukup lengkap, antara lain: rak buku untuk menyimpan buku-buku bacaan, alas karpet yang digunakan saat peserta didik membaca buku, seringkali lebih nyaman duduk beralaskan karpet / tikar daripada duduk di kursi, terdapat banyak buku non pelajaran.⁹



Gb.Membaca dengan duduk beralas karpet

3) Pembiasaan membaca 15 menit

Pembiasaan membaca selama 15 menit selalu dilakukan oleh pihak madrasah setiap harinya, dilaksanakan di kelas secara Bersama-sama baik membaca buku cerita, novel, atau lainnya selain buku pelajaran. Membaca buku tersebut bertujuan agar peserta didik mampu mengambil serta menerapkan nilai-nilai budi pekerti yang terkandung di dalam buku cerita. Kegiatan pembiasaan membaca buku dapat dilakukan

⁷ Hasil Observasi pada tanggal 7 Mei 2023

⁸ Bu Asrofah, Wawancara dengan Wali Kelas IV tanggal 7 Mei 2023.

⁹ Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Mei 2023

peserta didik dengan cara membaca nyaring, dibacakan oleh guru kelas, atau membaca dalam hati.

Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit memiliki tujuan: pertama, dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Kedua, dapat meningkatkan kelancaran dan kecepatan membaca pada peserta didik. Ketiga, dapat meningkatkan pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca.¹⁰

4) Tersedia koleksi buku non pelajaran

Buku-buku yang di pajang di pojok baca hendaknya beragam dengan melihat juga keinginan peserta didik, seperti cerpen, dongeng, cerita rakyat, majalah anak atau buku-buku pengetahuan yang sudah di modifikasi menjadi sebuah buku cerita bergambar.¹¹



Gb.Koleksi buku non pelajaran di pojok baca

Dalam mengembangkan literasi peserta didik, Kepala Madrasah dan guru harus berinovasi dan berupaya untuk membuat program yang mendukung peserta didik untuk berlatih dan terbiasa berliterasi, salah satunya membaca. Apalagi mengingat saat ini tingkat literasi di Indonesia cukup rendah. Salah satu konsep dalam mengembangkan literasi peserta didik adalah dengan membuat pojok baca. Tentu saja dalam pembuatan pojok baca ini tidak bisa dilakukan sembarangan dan harus disusun secara menarik serta unik, supaya peserta didik tertarik untuk membaca di pojok baca. Sebagaimana wawancara dengan Kepala Madrasah, sebagai berikut:

¹⁰ Hasil Observasi pada tanggal 7 Mei 2023

¹¹ Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Mei 2023

“Pojok baca diharapkan mampu merangsang atau menstimulasikan peserta didik agar gemar membaca, selain itu, adanya pojok baca ini juga di maksudkan agar anak memiliki daya pikir yang baik, yakni dengan cara mendekatkan buku pada peserta didik, sehingga peserta didik lebih tertarik membaca.”¹²

Pojok baca merupakan salah satu upaya mengembangkan literasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada Anak. Di dalamnya, terdapat upaya meningkatkan pula budaya literasi.

“Tentu saja pojok baca ini memiliki manfaat yang cukup luas, di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Pertama, pojok baca diharapkan mampu merangsang atau menstimulasikan peserta didik agar gemar membaca. Selain itu adanya pojok baca ini juga dimaksudkan agar peserta didik memiliki daya pikir yang baik, yakni dengan cara mendekatkan buku pada peserta didik, sehingga peserta didik lebih tertarik membaca.”¹³

Dalam mengembangkan budaya literasi, berikut adalah beberapa manfaat pojok baca yang bisa di aplikasikan di kelas, sebagaimana pada poster yang menempel di pojok baca kelas:

- 1) Meningkatkan kebiasaan membaca terhadap peserta didik
- 2) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran.
- 3) Memperkaya kosa kata peserta didik.
- 4) Menambah kreativitas peserta didik dalam menulis dan menyusun kata.¹⁴

¹² Bu Sri Kusmiyarsih. Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 7 Mei 2023

¹³ Bu Asrofah. Wawancara dengan Wali Kelas IV tanggal 7 Mei 2023.

¹⁴ Hasil Dokumentasi pada tanggal 14 Mei 2023



Gb. poster pojok baca

Akan tetapi, untuk membuat pojok baca ini supaya berfungsi secara maksimal, wali kelas dan wali murid harus membuat pojok baca semenarik mungkin. Wali murid dibantu wali kelas harus menyiapkan konsep dan segala perlengkapannya dengan matang sebelum memulai membuat pojok baca.¹⁵ Lengkapi juga dengan fasilitas buku cerita, hiasan, poster tentang literasi, dan persediaan buku yang menarik. Seperti yang diungkapkan wali kelas IV:

“Setiap kelas ada program paguyuban bersama wali siswa, pembuatan pojok baca dari iuran wali siswa setiap bulan nya, juga sarana prasarana di masing-masing kelas di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus. Bahan dan perlengkapan untuk membuat pojok baca juga tak perlu mahal dan mewah. Cukup menggunakan bahan sederhana atau yang ada di sekitar kita, yang penting dapat menarik perhatian peserta didik. Hal ini penting untuk membangun pojok baca yang menarik peserta didik dan memiliki manfaat sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu mengembangkan konsep pojok baca kelas.”¹⁶

¹⁵ Hasil Observasi pada tanggal 14 Mei 2023

¹⁶ Bu Asrofah. Wawancara dengan wali Kelas IV tanggal 7 Mei 2023

Seperti yang disampaikan juga oleh Kepala Madrasah MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus,

“pojok baca harus dibuat semenarik mungkin agar peserta didik mau berkunjung dan membaca di pojok baca yang disajikan menarik, wali kelas bisa membuat beberapa perencanaan untuk membuat pojok baca. Konsep pojok baca yang unik namun tak perlu mengeluarkan biaya lebih tetapi tetap mampu menarik perhatian peserta didik.”¹⁷

2. Langkah-langkah Inovasi Program Pojok Baca Kelas di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku non pelajaran dari peserta didik di tiap-tiap kelas.¹⁸ Pengenalan peserta didik ke pojok baca kelas diharapkan bisa menanamkan budaya membaca sejak dari kelas bawah. Sebagaimana wawancara dengan Kepala Madrasah:

“Pojok baca di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus dimulai sejak tahun 2012 hingga sekarang, yang dulu nya diawali dari kelas bawah yaitu kelas I kelas II dan kelas III, dan sekarang dikembangkan sampai kelas IV, V dan VI.”¹⁹

Budaya literasi pojok baca di programkan oleh kepala madrasah dan mengalami perkembangan setiap awal tahun ajaran baru, melalui program paguyuban bersama wali murid dan dibantu wali kelas masing-masing kelas. Pergantian tema pojok baca di ubah secara berkala yaitu setiap awal tahun ajaran baru.²⁰ Kegiatan pojok baca tersebut sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal, karena beberapa kendala, diantaranya masih ada beberapa peserta didik yang jarang melakukan kegiatan tersebut jika tidak disuruh langsung oleh guru nya, kurang nya minat peserta didik terhadap membaca buku, yang kedua tak jarang buku yang dibawa peserta didik dari rumah sama dengan yang dibawa oleh teman nya.²¹

¹⁷ Bu Sri Kusmiyarsih. Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 7 Mei 2023

¹⁸ Hasil Observasi pada tanggal 7 Mei 2023

¹⁹ Bu Sri Kusmiyarsih. Wawancara dengan Kepala Madrasah. Pada tanggal 7 Mei 2023.

²⁰ Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Mei 2023

²¹ Hasil Observasi kelas IV pada tanggal 7 Mei 2023

Pojok baca adalah suatu kegiatan literasi yang dilakukan oleh peserta didik di setiap waktu luang di sela-sela jam pembelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia di rak pojok kelas. Sebagaimana yang disampaikan Wali Kelas IV:

“karena peserta didik konsentrasinya hanya di awal pembelajaran saja, dan setelah itu mereka sudah tidak fokus pada pembelajaran, maka biar tidak keluar kelas, dan tetap kondusif di dalam kelas, setelah mereka selesai dengan pembelajaran guru membolehkan membaca buku di pojok baca dan kegiatan literasi di pojok baca. Jika waktunya tidak cukup untuk membaca di sekolah, peserta didik boleh membawa buku dari sekolah untuk di bawa pulang. Karena kegiatan literasi di kelas hanya 15 menit.”²²

a. Membuat Konsep dengan Matang

Sebelum merancang dan membuat pojok baca yang menarik, guru dan wali siswa harus membuat konsep dengan matang, kira-kira seperti apa pojok baca yang nanti akan dibuat. Apakah memiliki tema, jika memiliki tema, tema apakah yang dipilih, dan lain sebagainya.²³



Gb. Membuat konsep pojok baca di kelas

Guru juga harus mempertimbangkan dan menghitung luas area pojok baca dengan isi ruangan pojok baca yang akan dimasukkan ke dalamnya. Hal ini penting supaya peserta didik yang masuk atau membaca di pojok baca dapat

²² Bu Asrofah. Wawancara dengan Wali Kelas VI, tanggal 7 Mei 2023

²³ Hasil Dokumentasi pada tanggal 14 Mei 2023

leluasa dan tidak merasa sempit atau kurang nyaman karena area yang ada tidak sesuai dengan banyaknya peralatan atau isi pojok baca.

Rencana juga apa saja ornamen yang akan masuk ke pojok baca. Misalnya pagar pembatas area, koleksi buku, rak buku, hiasan dinding, dan lain-lain sebagainya.²⁴ Setelah itu, pilih juga warna-warna yang kontras untuk menarik perhatian peserta didik.

Ketika konsep sudah matang dan sudah dituangkan dalam bentuk ide, guru dan wali murid harus mulai mencari dan melengkapi peralatan yang dibutuhkan dan ornamen-ornamenya. Berbagai cara bisa dilakukan, mulai dari memanfaatkan bahan atau peralatan yang ada atau membeli peralatan yang masih bisa dijangkau.

“Jangan lupa juga untuk menyiapkan alas agar peserta didik betah dan nyaman duduk di pojok baca untuk menghabiskan waktu luang yang bermanfaat dan nyaman saat membaca.”²⁵

b. Memberi Hiasan atau Hasil Karya Peserta Didik

Guru juga mengisi atau melengkapi isi pojok baca dengan berbagai hiasan atau ornamen. Tempel hiasan atau ornamen untuk melengkapi isi pojok baca sesuai dengan tema dari konsep yang telah ditentukan.

“Selain untuk hiasan dinding, guru bisa membuat desain artistik misalnya menempel kertas origami, membuat pohon literasi, menuliskan berbagai karya tersebut dapat dibuat secara berkala, dapat juga dibuat secara langsung, atau menggunakan berbagai karya yang sudah ada dan dibuat oleh peserta didik sendiri sehingga peserta didik lain dapat melihat karya dari temannya dan menjadikannya sebagai motivasi.”²⁶

c. Menata Buku

Untuk menghemat ruang, dapat juga menggunakan rak buku atau papan kayu yang dipasang di tembok untuk tempat buku yang hemat ruang agar tak memenuhi ruangan. Bisa

²⁴ Hasil Observasi pada tanggal 14 Mei 2023

²⁵ Alya Nurona Ahsani. Wawancara dengan peserta didik kelas IV pada tanggal 14 Mei 2023

²⁶ Hasil Observasi pada tanggal 14 Mei 2023

dipilih salah satu nya. Pilih yang hemat ruang, tetapi tetap cukup untuk penataan buku.

“Tata buku dengan sistematis dan sesuai tema. Misalnya buku dongeng dengan buku dongeng, majalah anak dengan majalah anak, dan lain sebagainya. Dengan begitu akan lebih mudah dalam penataan dan juga saat peserta didik mengembalikan buku tersebut ke tempatnya. Buku-buku non pelajaran yang ada di pojok baca yaitu berasal dari sumbangan paguyuban wali siswa, boleh membawa satu dan boleh membawa dua.”²⁷

d. Menata Ruang Baca

Jika memungkinkan menggunakan kursi dan meja, bisa menata kursi dan meja. Atau jika ingin lebih ringkas dan tidak memenuhi ruang, bisa menyediakan karpet untuk lesehan dan menyediakan meja untuk membaca lesehan. Jika ruangan sempit, kursi memang memenuhi ruangan, dan lesehan jadi pilihannya.

Tempat baca berupa lesehan membuat peserta didik lebih nyaman dan leluasa karena tidak terikat dengan tempat dan bisa menggunakan dengan maksimal. Pastikan peserta didik tidak membawa makanan ke ruang pojok baca kelas agar karpet tidak mudah kotor.²⁸



Gb.membaca buku lesehan

e. Membuat Jadwal Piket

Untuk menghindari tempat yang kotor, wali kelas harus menerapkan jadwal piket. Jadwal piket ini bisa dibagi untuk

²⁷ Bu Sri Kusmiyarsih. Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 7 Mei 2023

²⁸ Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 Mei 2023

tiap peserta didik yang gunanya adalah untuk membersihkan dan menata kembali buku-buku yang ada di pojok baca. Juga untuk membersihkan tiap rak atau tempat penyimpanan buku.²⁹

Ketika ruangan bersih, maka pojok baca juga akan lebih nyaman digunakan dan peserta didik akan lebih betah membaca buku di pojok baca.

f. Bekerja Sama Antar Peserta Didik

Dalam penataan, penyediaan, dan perencanaan pojok baca, tidak ada salah nya guru mengajak peserta didik bekerja sama. Guru dapat meminta peserta didik untuk andil menghias agar peserta didik juga merasa bangga dan puas dengan hasil karya nya sendiri. Selain itu peserta didik juga akan merasa senang karena diajak berkontribusi dalam pembuatan pojok baca. Sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh wali kelas IV:

“Pojok baca kelas di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus mengganti konsep pojok baca yang dilaksanakan oleh paguyuban wali siswa dan wali kelas dibantu juga oleh peserta didiknya setiap awal tahun ajaran baru. Hal ini penting untuk memupuk kreativitas peserta didik dan juga mengembangkan konsep pojok baca secara berkala.”³⁰

Langkah-langkah kegiatan literasi pojok baca, sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah:

1. Kegiatan Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini peserta didik dilatih membaca dalam hati, dan membaca nyaring. Ini untuk meningkatkan rasa cinta membaca di luar pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Kegiatan ini dilakukan dengan membiasakan membaca 15 menit setelah jam pelajaran selesai atau ketika jam kosong.³¹

²⁹ Hasil Observasi pada tanggal 14 Mei 2023

³⁰ Bu Asrofah. Wawancara dengan Wali Kelas IV tanggal 7 Mei 2023.

³¹ Hasil Dokumentasi pada tanggal 14 Mei 2023



Gb.kegiatan membaca buku 15 menit

2. Kegiatan Tahap Pengembangan

Kegiatan tahap ini pada prinsipnya merupakan kegiatan tindak lanjut dari tahap pembiasaan. Pada tahap ini peserta didik di dorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dalam proses membaca. Langkah ini dapat dilakukan melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan.

Kegiatan produktif ini tidak selalu dinilai secara akademik. Misalnya ketika peserta didik membaca komik, buku dongeng, karya sastra cerita pendek. Maka langkah selanjutnya dapat menulis ulang dengan bahasa sendiri. Bagi kelas tinggi yaitu kelas IV meringkas buku yang telah di bacanya.³²

3. Kegiatan Tahap Pembelajaran

Kegiatan tahap pembelajaran dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program di madrasah. Yaitu peserta didik diwajibkan membaca buku non pelajaran saat kegiatan pojok baca di kelas.³³ Integrasi literasi dalam pembelajaran dapat berupa kegiatan literasi yang menyatu atau terpadu dalam pembelajaran yang di laksanakan oleh guru. Sebagai kegiatan tahap pembelajaran, literasi merupakan salah satu kegiatan kegiatan pokok dalam proses belajar mengajar. Hal ini berwujud praktik-praktik membaca dalam berbagai tingkatan dan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan literasi peserta didik.

³² Hasil Observasi pada tanggal 14 Mei 2023

³³ Bu Sri Kusmiyarsih. Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada tanggal 7 Mei 2023

Dalam langkah-langkah inovasi pengembangan pojok baca supaya aktif dan efektif beberapa faktor pendukung nya sebagaimana yang disebutkan oleh kepala madrasah:

“Dari kepala madrasah mendukung, wali murid juga membawa majalah, banyak sekali dari paguyuban wali murid, dan sarana prasarana, tersedianya cukup buku bacaan”.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari adanya faktor penghambat, sebagaimana yang disampaikan juga kepala madrasah:

“kurang nya minat peserta didik terhadap membaca.”³⁴

Membaca wajib selama 15 menit di sela-sela jam kosong Kegiatan ini merupakan kebiasaan untuk membiasakan peserta didik membaca dan menjadikan membaca sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Adanya kegiatan ini juga memaksimalkan keberadaan pojok baca, karena buku-buku yang dibaca peserta didik dari pojok baca dipilih secara bebas setelah pembelajaran selesai.³⁶



Gb.penataan buku dipojok baca

Karena wali kelas berperan aktif juga dalam kegiatan setiap kelas, terutama kegiatan pojok baca, beberapa faktor pendukung yang disampaikan oleh wali kelas IV:

³⁴ Bu Sri Kusmiyarsih. Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada tanggal 7 Mei 2023

³⁵ Hasil Observasi pada tanggal 14 Mei 2023

³⁶ Hasil Dokumentasi pada tanggal 14 Mei 2023

“Dari kepala madrasah mendukung, dari wali murid juga mendukung dan membantu pada program paguyuban bersama wali murid. Sarana prasarana juga memadai, semua fasilitas di pojok baca adalah dari wali murid semua”

Disampaikan juga faktor penghambat nya yaitu:

“Belum adanya hari khusus untuk mengalokasikan waktu 15 menit membaca, kurangnya minat peserta didik untuk membaca”.³⁷

3. Dampak Inovasi Terhadap Pengembangan Budaya Literasi Program Pojok Baca Kelas di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Dampak adanya inovasi pojok baca akan meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan melakukan kegiatan literasi yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan berpikirnya.³⁸ Sebagaimana yang disampaikan Wali Kelas IV:

“Dampak inovasi pengembangan pojok baca terhadap peserta didik di kelas adalah peserta didik lebih senang membaca, untuk melatih kosa kata peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, melatih kreativitas peserta didik dalam menulis ringkasan, menulis puisi, dan juga untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik. Membantu peserta didik berpikir kritis untuk membantu mengambil keputusan. Membuat otak bekerja secara optimal, meningkatkan kemampuan menangkap dan memahami informasi dari membaca.”³⁹

Disampaikan juga oleh Kepala Madrasah:

“Dari survey waktu mengikuti kegiatan lomba literasi dari salah satu program alat tulis pulpen Standard, yang diikuti oleh kota Blora, Pati dan di Kudus tepatnya di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus,

³⁷ Bu Asrofah. Wawancara dengan Wali Kelas IV tanggal 7 Mei 2023.

³⁸ Hasil Observasi pada tanggal 14 Mei 2023

³⁹ Bu Asrofah. Wawancara dengan Wali Kelas IV tanggal 7 Mei 2023.

budaya literasi peserta didik di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus lebih baik dari yang lain.”⁴⁰
 “Orang pintar dari membaca, dengan adanya literasi Diharapkan menjadi wawasan lebih luas, senang dengan membaca, membudayakan literasi tanpa paksaan, contoh dari kelas bawah membaca harus nya yg bergambar berwarna yg menarik. Menumbuhkan literasi tanpa paksaan.”

Dampak dari program pojok baca adalah munculnya minat dan antusias peserta didik dalam membaca, peserta didik lebih senang membaca, lebih senang dengan buku, kemampuan membaca peserta didik sesuai dengan tahapannya. Tingkat budaya yang tinggi akan membuat peserta didik mampu memenuhi misi hidupnya. Hal ini terlihat dari kemampuan seseorang dalam berbicara dan menangkap informasi dengan baik.⁴¹

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus Melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, data dikumpulkan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti melakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Inovasi Pengembangan Budaya Literasi Dalam Program Pojok Baca Kelas di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Dalam literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta berpartisipasi dalam masyarakat.⁴²

Inovasi merupakan suatu perubahan yang direncanakan, yang bertujuan untuk memperbaiki. Menurut Angela Oktaviani konsep inovasi meliputi aktivitas yang melibatkan pembaharuan dan perubahan yang positif dalam pelaksanaan kurikulum dan aktivitas kurikulum yang berkaitan dengan kurikulum di

⁴⁰ Bu Sri Kusmiyarsih. Wawancara dengan Kepala Madrasah, pada tanggal 7 Mei 2023.

⁴¹ Observasi padat tanggal 14 Mei 2023.

⁴² Yunus A, dkk, “Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 165.

peringkat sekolah.⁴³ Dalam unsur ini adalah praktik Pojok Baca merupakan bentuk pelibatan sekolah melalui perpustakaan kelas kecil dengan tujuan untuk mendukung gerakan membaca 15 menit yang dianjurkan pemerintah seperti yang dilaporkan dalam Permendikbud No. 2015.⁴⁴ Menanamkan kemampuan membaca kepada peserta didik melalui pojok baca merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan dan mengembangkan minat baca peserta didik, karena sejak dini sikap atau kebiasaan yang positif mulai terbentuk untuk terus ditumbuhkan.⁴⁵

Mewujudkan pojok baca di setiap kelas diperlukan sebuah konsep yang menarik yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Banyak manfaat pojok baca diantaranya:

1. Meningkatkan kebiasaan membaca terhadap peserta didik
2. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran.
3. Memperkaya kosa kata peserta didik.
4. Menambah kreativitas peserta didik dalam menulis dan menyusun kata.

Selain bermanfaat, pojok baca yang bagus juga memiliki fungsi secara maksimal, yaitu dilengkapi juga dengan fasilitas buku cerita, hiasan, poster tentang literasi, dan persediaan buku yang menarik. Karena setiap kelas memiliki program paguyuban bersama wali siswa, bahan-bahan untuk menciptakan pojok baca semua dari paguyuban wali siswa. Bahan dan perlengkapan untuk membuat pojok baca juga tak perlu mahal dan mewah. Cukup menggunakan bahan sederhana atau yang ada di sekitar kita, yang penting dapat menarik perhatian peserta didik. Hal ini penting untuk membangun pojok baca yang menarik peserta didik dan memiliki manfaat sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu mengembangkan konsep pojok baca kelas.

Pojok baca dibuat di setiap kelas agar semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk fokus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi. Pojok baca ditata di sudut ruang kelas yang dilengkapi dengan rak buku, buku bacaan berbagai jenis seperti buku cerita, komik, dongeng, dll. Jangan lupa tambahkan meja dan bantal agar peserta didik selalu nyaman dan bersemangat. dengan membaca. Selain untuk dibaca di kelas,

⁴³ Maharati Angela Oktaviani, "Konsep Inovasi Pendidikan"

⁴⁴ Aswat, H & Nurmaya G, A, L, "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya baca di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu, 4(1), 2019, 70-78.

⁴⁵ Annisa P I & Arsyinta, H, dkk, "Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler", Jurnal Abmas, Vol.22, No.1, June 2022, 38.

buku-buku ini juga bisa dibawa pulang untuk dibaca dan dikembalikan. Buku-buku yang dibaca di sudut baca tidak hanya disiapkan oleh pihak sekolah tetapi juga oleh peserta didik yang dibawa dari rumah.⁴⁶

Melalui pojok baca, diharapkan dapat menanamkan kepada peserta didik kemampuan untuk menciptakan dan meningkatkan budaya baca dan kebiasaan yang berkaitan dengan membaca. Selain itu, ada berbagai hal positif yang bisa didapat dari gemar membaca, yaitu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai hal.⁴⁷

Tujuan Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah (GLS) Secara umum pelaksanaan GLS bertujuan untuk membina kepribadian peserta didik atau peserta didik melalui pengembangan budaya ekosistem literasi di komunitas sekolah Sekolah diimplementasikan dalam gerakan literasi sekolah. untuk membantu peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Secara khusus, pelaksanaan GLS bertujuan untuk memasyarakatkan literasi di lingkungan sekolah, mengoptimalkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah untuk menjadi literat, serta menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan disesuaikan dengan anak agar semua anggota sekolah dapat mengelola pengetahuan, menjaga kesinambungan pembelajaran dengan menyediakan ragam gaya membaca yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan ragam strategi membaca bagi peserta didik.⁴⁸

Keberadaan pojok baca memiliki tujuan terkait dengan penumbuhan dan peningkatan budaya membaca peserta didik. Dalam keterangannya, Kemendikbud menjelaskan bahwa pojok baca bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan kepada peserta didik.⁴⁹

Di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus beberapa karakteristik agar pojok baca di kelas terlihat menarik

⁴⁶ Akbar, A, “*Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(1). Hlm 42.

⁴⁷ Yuliani, W, “*Penelitian Metode Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*”, E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id?, 2, 9, <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641/911>.

⁴⁸ Dewi Utama Faizah et.al., “*Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan*”, 2016, hlm. 2.

⁴⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*”, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, (2016).

oleh peserta didik tidak perlu dibuat dari barang mahal, bisa yang sederhana seperti bambu dan bahan lainnya namun tetap memperhatikan nilai estetika. Buku-buku yang di pajang di pojok baca hendaknya beragam dengan melihat juga keinginan peserta didik seperti cerpen, dongeng, cerita rakyat, majalah anak. Membuat jadwal 15 menit untuk membaca buku setelah pembelajaran selesai. Memberikan reward atau hadiah berupa buku bagi peserta didik yang rajin membaca. Melibatkan orangtua dan paguyuban kelas untuk ikut membangun sarana pojok baca dan penambahan koleksi buku bacaan serta membimbing anaknya untuk membaca dirumah.

2. Langkah-langkah Inovasi Program Pojok Baca Kelas di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Inovasi pojok baca dapat merangsang minat peserta didik dalam membaca berbagai buku. Diketahui bahwa ilmu pengetahuan tak melulu bisa diperoleh peserta didik dari aktivitas kurikuler pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat saat peserta didik mulai tumbuh cara berpikir kritisnya, ingin lebih tahu, dan menyelesaikan buku bacaannya. Mereka kembali membuka buku yang belum sempat mereka selesaikan. Budaya literasi dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga kegemaran membaca peserta didik meningkat.

Pojok baca di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus dimulai sejak tahun 2012 hingga sekarang, yang dulu diawali dari kelas bawah yaitu kelas I kelas II dan kelas III, dan sekarang dikembangkan sampai kelas IV, V dan VI. Karena peserta didik konsentrasinya hanya di awal pembelajaran saja, dan setelah itu mereka sudah tidak fokus pada pembelajaran, maka biar tidak keluar kelas, dan tetap kondusif di dalam kelas, setelah mereka selesai dengan pembelajaran, guru membolehkan membaca buku di pojok baca dan kegiatan literasi di pojok baca. Jika waktunya tidak cukup untuk membaca di sekolah, peserta didik boleh membawa buku kerumah.

Berikut langkah-langkah inovasi pengembangan literasi pojok baca kelas di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus:

1. Membuat Konsep Dengan Matang

Setelah konsep matang dan berbentuk ide, guru harus mulai meneliti dan menyempurnakan peralatan dan dekorasi yang diperlukan. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan,

mulai dengan menggunakan bahan atau peralatan yang ada atau membeli peralatan yang masih terjangkau.⁵⁰

2. Memberi Hiasan atau Hasil Karya Peserta Didik

Guru juga mengisi atau melengkapi isi pojok baca dengan berbagai dekorasi atau dekorasi. Tempel atau hias untuk melengkapi isi pojok baca sesuai konsep konsep yang telah ditentukan. Selain untuk hiasan dinding, juga bisa membuat desain artistik misalnya menempel kertas origami, membuat pohon literasi, menuliskan berbagai karya tersebut dapat dibuat secara berkala, dapat juga dibuat secara langsung, atau menggunakan berbagai karya yang sudah ada dan dibuat oleh peserta didik, yang dimana biasa ditempel pada hasil karya peserta didik sendiri, sehingga peserta didik lain dapat melihat karya dari teman nya dan menjadikannya sebagai motivasi.

3. Menata Buku

Tempat yang rapi akan disukai oleh peserta didik, dan nyaman juga untuk membaca. Penataan buku yang rapi dan sistematis akan memudahkan peserta didik dalam memilih buku, Misalnya buku dongeng dengan buku dongeng, majalah anak dengan majalah anak, dan lain sebagainya. Dengan begitu akan lebih mudah dalam penataan dan juga saat peserta didik mengembalikan buku tersebut ke tempatnya. Buku-buku non pelajaran yang ada di pojok baca yaitu berasal dari sumbangan paguyuban wali siswa, boleh membawa satu dan boleh membawa dua.

4. Menata Ruang Baca

Tempat baca berupa lesehan membuat peserta didik lebih nyaman dan leluasa karena tidak terikat dengan tempat dan bisa menggunakan dengan maksimal. Pastikan peserta didik tidak membawa makanan ke ruang pojok baca kelas agar karpet tidak mudah kotor. Dengan lesehan peserta didik jadi lebih menikmati dan tidak cepat bosan, dan lebih efektif juga. Ketika kegiatan literasi di pojok baca, peserta didik tidak diperkenankan untuk membawa makanan dan minuman, supaya bisa lebih tertib dan menjaga kebersihan.

5. Membuat Jadwal Piket

Ketika ruangan bersih, maka pojok baca juga akan lebih nyaman digunakan dan peserta didik akan lebih betah

⁵⁰ Abidin, Y. "Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013", (Bandung: Refika Aditama, 2014).

membaca buku di pojok baca. Dengan adanya jadwal piket juga akan melatih kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan menjaga kelas bersih.

6. Bekerja Sama Antar Peserta Didik

Guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan di setiap kelas, terutama literasi dalam konsep inovasi pojok baca kelas, di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus mengganti konsep pojok baca yang dilaksanakan oleh paguyuban wali siswa dan wali kelas dibantu juga oleh peserta didiknya setiap awal tahun ajaran baru. Hal ini penting untuk memupuk kreativitas peserta didik dan juga mengembangkan konsep pojok baca secara berkala.

Kegiatan literasi pojok baca di dalam kelas masih berjalan dengan baik, meskipun belum optimal karena beberapa kendala yaitu masih terdapat siswa yang jarang melakukan kegiatan tersebut jika tidak diminta langsung oleh guru, yang kedua tak jarang buku yang dibawa peserta didik dari rumah sama dengan yang dibawa oleh teman nya.

Langkah-langkah kegiatan literasi pojok baca yang ada di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus:

1. Kegiatan Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini peserta didik dilatih membaca dalam hati, dan membaca nyaring. Ini untuk meningkatkan rasa cinta membaca di luar pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.⁵¹ Kegiatan ini dilakukan dengan membiasakan membaca 15 menit setelah jam pelajaran selesai atau ketika jam kosong.

2. Kegiatan Tahap Pengembangan

Kegiatan tahap ini pada prinsipnya merupakan kegiatan tindak lanjut dari tahap pembiasaan. Pada tahap ini peserta didik di dorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dalam proses membaca. Langkah ini dapat dilakukan melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan.

Kegiatan produktif ini tidak selalu dinilai secara akademik. Misalnya ketika peserta didik membaca komik, buku dongeng, karya sastra cerita pendek. Maka langkah selanjutnya dapat menulis ulang dengan bahasa sendiri. Bagi

⁵¹ Sumu H, Nia A, “Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri”, Vol.1, No.2(2018), 32.

kelas tinggi yaitu kelas IV meringkas buku yang telah di bacanya.

3. Kegiatan Tahap Pembelajaran

Kegiatan tahap pembelajaran dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program di madrasah. Yaitu peserta didik diwajibkan membaca buku non pelajaran saat kegiatan pojok baca di kelas. Integrasi literasi dalam pembelajaran dapat berupa kegiatan literasi yang menyatu atau terpadu dalam pembelajaran yang di laksanakan oleh guru. Sebagai kegiatan tahap pembelajaran, literasi merupakan salah satu kegiatan kegiatan pokok dalam proses belajar mengajar. Hal ini berwujud praktik-praktik membaca dalam berbagai tingkatan dan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan literasi peserta didik.

3. Dampak Inovasi Terhadap Pengembangan Budaya Literasi Program Pojok Baca Kelas di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus

Hasil analisis dampak inovasi terhadap pengembangan budaya literasi program pojok baca kelas di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus bahwa dampak terhadap pengembangan literasi pojok baca terdapat beberapa dampak positif bagi peserta didik yaitu dapat menanamkan kebiasaan membaca pada peserta didik dan meningkatkan minat membaca peserta didik, karena saat ini Indonesia merupakan salah satu negara terpenting di dunia minat baca masih rendah. Hal ini tercermin dari banyaknya peserta didik yang datang ke pojok baca dan senang membaca buku.

Menurut Hijrawatil Aswat dan Andi Lely Nurmaya menyebutkan bahwa adanya pojok baca di kelas memiliki dampak terhadap minat baca peserta didik yang ditandai dengan antusias peserta didik dan motivasi membacanya, peserta didik juga sangat senang dengan adanya pojok baca karena mereka merasa lebih dekat dengan sumber belajar dan senang membaca buku bersama teman-temannya, mereka dapat berlomba dalam menyelesaikan bacaannya lalu menceritakan kembali.⁵²

Pojok baca kelas membawa dampak yang beragam bagi peserta didik, antara lain:

⁵² Aswat, H, dkk, "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu. 4(1):70-78.

- a. Adanya pojok baca di dalam kelas, minat baca peserta didik meningkat. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala madrasah bahwa dengan adanya sudut baca di kelas, peserta didik sering menggunakan waktunya untuk membaca.
- b. Kreativitas peserta didik meningkat karena sering membaca materi seni dan keterampilan, serta buku-buku berbasis pengetahuan lainnya yang tersedia di sudut baca kelas. Hal ini dibuktikan dengan beragam nya karya-karya peserta didik yang di tempel di hasil karya pojok baca.
- c. Menanamkan Budaya Membaca Buku

Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan telah berusaha untuk meningkatkan budaya membaca bagi peserta didik di semua jenjang sekolah dari dasar hingga menengah atas. Selain itu, pembiasaan membaca juga diterapkan pada jam diluar jam pembelajaran, yaitu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan tersebut tertuang pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.⁵³ Di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus kegiatan pojok baca dilaksanakan setiap selesai pembelajaran untuk memanfaatkan waktu luang.

Ada pojok baca, semua peserta didik dari kelas bawah sampai kelas atas sudah terbiasa mandiri, membaca buku secara sukarela tanpa permintaan guru, meskipun sedikit sulit bagi guru untuk memaksa peserta didik membaca terlebih dahulu. Namun sudut baca ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Keunggulan pojok baca adalah dapat mengoptimalkan waktu luang untuk membaca buku, peserta didik tidak perlu ke perpustakaan, tidak perlu menunggu perintah dari guru untuk membaca pada saat senggang atau pada saat selesai mengerjakan PR. Peserta didik aktif membaca buku di pojok baca. Kelemahan pojok baca adalah perpustakaan sekolah akan sepi, kurangnya penerima buku di kelas membuat ruang kelas sempit, kesadaran peserta didik dalam menjaga dan menata buku di pojok baca masih rendah.⁵⁴

⁵³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*”, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, (2015).

⁵⁴ Panji H, Ayu S, dkk, “Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu”, Vol.1, No.1, Juli 2019. Hlm. 10